

HUBUNGAN PENGHASILAN KELUARGA DENGAN MINAT MENGIKUTI PROGRAM PELATIHAN DI PKBM AL MUSTAJAB BANTUL YOGYAKARTA

Thesa Ikhtiyarini Putri
lialonicha@gmail.com
Prodi PKK JPTK FKIP UST

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) penghasilan keluarga, (2) minat mengikuti program pelatihan kecakapan hidup, dan (3) hubungan antara penghasilan keluarga dengan minat mengikuti program pelatihan kecakapan hidup. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex-post facto*. Metode pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan uji hipotesis menggunakan uji korelasi *Product Moment* yang didahului uji normalitas dan linieritas. Hasil penelitian penghasilan keluarga dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 48,33% dan minat mengikuti program pelatihan kecakapan hidup dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 50%. Hasil uji korelasi *Product Moment*, diperoleh $r_{hitung} = 0,616 > r_{tabel} 0,254$. Artinya, ada hubungan positif dan signifikan antara penghasilan keluarga (X) dengan minat mengikuti program pelatihan kecakapan hidup (Y). Koefisien determinan (R^2) sebesar 0,379, artinya besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y sebesar 37,9%, sisanya 62,1% dipengaruhi oleh faktor lain tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata kunci : penghasilan keluarga, minat mengikuti program pelatihan

Abstract

This study aimed to know (1) family salary, (2) interest in following life skill program, and (3) correlation between family salary and interest in following life skill program. The type of this study was ex-post facto. Data collection methods used questionnaires and documentation. Data analysis technique used a descriptive analysis and hypothesis testing by using Product Moment that was started by normality and linearity test. This study shows that the family salary was in enough category with relative frequency 48.33% and the interest in following life skill program was in enough category with relative frequency 50%. The score of r_{obs} was 0.616 above $r_{table} 0.254$ ($r_{obs} = 0.616 > r_{table} 0.254$). It means that there was a positive and significant correlation between family salary and interest in following life skill program. The score of determinant coefficient (R^2) was 0.379, it means that the family salary gave a positive contribution 37.9% toward interest in following life skill program, while 62.1% was influenced by other factors that were not analyzed in this study.

Keyword(s) : family salary, interest in following life skill program

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern merupakan tuntutan bagi warga Negara Indonesia agar tidak ketinggalan dengan negara-negara maju. Perkembangan ini dapat dilihat dengan meningkatnya kebutuhan hidup manusia secara terus menerus, dimana kebutuhan timbul dengan sendirinya yang makin lama makin berkembang sesuai dengan perkembangan alam pikiran manusia itu sendiri. Dengan kata lain bahwa kebutuhan

adalah sesuatu yang sengaja diciptakan baik oleh orang itu sendiri maupun orang lain.

Kebutuhan manusia itu ditentukan oleh intensitasnya, maksudnya mendahului yang terpenting dan utama yang harus terpenuhi daripada kebutuhan lainnya. Kebutuhan manusia itu sebenarnya terdiri dari tiga yaitu kebutuhan primer, sekunder, dan tertier. Dari ketiga kebutuhan tersebut yang harus dipenuhi adalah kebutuhan primer atau pokok, termasuk didalamnya kebutuhan akan pendidikan, sedangkan

Dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan sedikit banyak ditentukan oleh dana yang diperoleh keluarga dan dana itu sendiri diperoleh dari penghasilan keluarga.

Pada dasarnya penghasilan keluarga menjadi patokan dalam pemenuhan kebutuhan terutama pendidikan yang layak, karena tidak dapat dipungkiri bahwa penghasilan keluarga akan menentukan kualitas minat pada peserta didik. Penghasilan keluarga menjadi salah satu indikator kesejahteraan keluarganya, dan pendidikan yang diperoleh semakin berkurang, lebih sulit untuk mengembangkan minatnya. Penghasilan adalah gaji yang diterima sebagai balas jasa dari majikan, penghasilan dari usaha sendiri dan pekerjaan bebas, penghasilan dari penjualan barang yang dipelihara di halaman rumah, tanah jaminan dan keuntungan sosial (Mulyanto, 2014:5).

Menurut Sumardi (2014 : 96) penghasilan keluarga dan penerimaan anggota keluarga dapat dilihat dari penghasilan berupa uang, yaitu segala penghasilan berupa uang dari hasil gaji, upah, usaha sendiri, dan segala kegiatan yang berhubungan dengan penjualan barang-barang. Selain penghasilan keluarga yang menjadi ukuran masih ada lagi yaitu kepemilikan. Kepemilikan barang-barang berharga pun dapat digunakan untuk ukuran tersebut. Semakin banyak keluarga memiliki sesuatu yang berharga seperti rumah, mobil, tanah, perhiasaan, motor, dan lain-lain, maka dapat dikatakan keluarga itu mempunyai penghasilan cukup.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penghasilan keluarga antara lain keadaan sosial ekonomi latar belakang budaya, tingkat lingkungan hidup, dan tingkat pendidikan. Sedangkan menurut hasil sensus badan pusat statistik untuk wilayah Bantul (2014), penghasilan penduduk diklasifikasikan menjadi 3 golongan yaitu terdiri dari : rawan miskin, miskin, sangat miskin.

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi pendidikan anggota keluarga. Dalam keluarga juga mendapatkan rasa aman, kehangatan, penghargaan, dan

pendidikan. Proses pendidikan ini diperoleh berkat pengalaman dalam pergaulan anggota keluarga.

Keluarga juga merupakan kesatuan ekonomis, oleh karena itu fungsi ekonomi tidak dapat diabaikan. Demikian juga aspek-aspek biologis anggota keluarga tidak dapat diabaikan sehingga fungsi biologis tidak kalah pentingnya. Salah satu yang menjadi penyebab adalah kondisi ekonomi yang kurang baik dalam keluarga tersebut karena berdampak pada bakat dan minat yang dimiliki.

Menurut Muhibbin Syah (2014:136) “ Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Harun Iskandar (2015:136) “ Minat terjadi dari perhatian yang tidak hanya berlangsung sekali dari obyek yang dianggap menarik atau berharga dari dirinya”.

Minat pelatihan peserta didik yang satu dengan yang lain tidak sama. Sebagian peserta didik yang memiliki sudah bakat tetapi tidak memiliki minat. Sehingga lama kelamaan bakat tersebut akan hilang. Ada juga peserta didik yang memiliki minat tetapi tidak memiliki bakat. Minat seperti ini dapat dipupuk dengan kemauan, fasilitas, keuletan, serta tidak malas mencoba hal-hal yang baru untuk menghasilkan sesuatu yang baik dan bermanfaat. Minat pelatihan dengan fasilitas pelatihan memadai tentu akan menunjang dalam mengembangkan minatnya.

Sistem pendidikan di Indonesia diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta, dan jenis pendidikan dibedakan menjadi 3 macam yaitu pendidikan formal, informal, dan non formal. Pemerintah menetapkan pendidikan sebagai prioritas utama pembangunan.

Pemerintah melalui pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah bertugas dan bertanggungjawab untuk mengantarkan bangsa agar siap menghadapi perkembangan jaman dan mampu meningkatkan kualitas bangsa di masa depan. terutama

bagi mereka yang belum pernah mengikuti pendidikan sekolah atau yang tidak berkesempatan mengikuti pendidikan sekolah. Pendidikan luar sekolah mempunyai bidang yang sangat luas semua mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan penyelenggaraan berbagai kegiatan belajar masyarakat yang berdasarkan pada kebutuhan warga, melayani kebutuhan pendidikan informasi, keterampilan kerja, kemitraan, teknologi tepat guna, dan fasilitas pemberdayaan masyarakat. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al Mustajab, memiliki beberapa program dalam bidang pendidikan yaitu PAUD, kejar paket A (setara SD), paket B (setara SMP), paket C (setara SMA), dan keaksaraan fungsional. Program PKBM non pendidikan yaitu pelatihan – pelatihan untuk mencetak lulusan yang mandiri dan terampil adapun pelatihan tersebut meliputi pelatihan tata boga, montir, dan tata busana.

Latar belakang peserta didik mulai dari pekerjaan, usia, pendidikan, dan penghasilan keluarga peserta didik. Pekerjaan peserta didik yaitu sebagai buruh, ibu rumah tangga, pedagang, tukang kebun, dan lain – lain. Usia peserta didik yang ada di PKBM yaitu usia anak – anak produktif dan usia dewasa. Program pelatihan disesuaikan dengan minat masing-masing peserta didik. Pelatihan yang paling banyak diminati adalah pelatihan memasak yang bahannya dari bahan pangan lokal dan menjahit.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penghasilan keluarga sangat berpengaruh dan berkesinambungan terhadap pengembangan diri peserta didik. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai permasalahan tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul “ Hubungan Penghasilan Keluarga Dengan Minat Mengikuti Program Pelatihan Kecakapan Hidup Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Al Mustajab Bantul Yogyakarta”.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut Apakah ada hubungannya antara penghasilan keluarga dengan minat peserta didik yang mengikuti program pelatihan kecakapan hidup di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al Mustajab Yogyakarta. Bagaimana penghasilan keluarga peserta didik mengikuti program pelatihan kecakapan hidup di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al Mustajab Yogyakarta . Bagaimana minat peserta didik yang mengikuti program pelatihan kecakapan hidup di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al Mustajab Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka yang akan dianalisis menggunakan rumus statistik. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex-post facto*. Menurut Arikunto (2015:383), “ penelitian *ex post facto* adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan sesudah perbedaan-perbedaan dalam variabel bebas terjadi karena perkembangan suatu kejadian secara alami”.

Penelitian ini di laksanakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al Mustajab Yogyakarta yang beralamat di Jlamprang Lor Rt 04 Jambidan Banguntapan Bantul dikarenakan program kecakapan hidup diikuti oleh seluruh program kejar paket A, kejar paket B, kejar paket C dan keaksaraan fungsional. Waktu penelitian dilaksanakan bulan 5 September – 5 Desember tahun 2016, setelah mendapat ijin dari Rektor Universitas Tamansiswa. Dekan FKIP, Gubernur DIY (Cq Kesbangpol), BAPEDA Bantul, Kepala Dinas Pendidikan Non Formal Bantul, Pengelola PKBM Al Mustajab.

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas (variabel independen) adalah tingkat pendapatan keluarga yang dilambangkan dengan X. Indikatornya meliputi penghasilan pokok, penghasilan

tambahan dan kepemilikan barang.

Variabel terikat (variabel dependen) adalah variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah minat mengikuti program pelatihan kecakapan hidup yang dilambangkan huruf Y. indikatornya meliputi rasa senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan peserta didik.

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik/warga belajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al Mustajab Yogyakarta dengan jumlah 109 orang. Penelitian ini termasuk penelitian sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*, yaitu sampel diambil secara acak sebesar 50% dari jumlah populasi ditambah 50% dari sampel untuk keperluan *missing data* dan *non response*. Jadi, jumlah sampel keseluruhan adalah $55 + 5 = 60$ peserta didik.

Metode pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Angket Uji coba instrumen dilakukan pada 30 responden di luar anggota sampel tetapi masih dalam satu populasi. Data yang masuk kemudian diuji validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Hasil uji validitas menggunakan angket minat mengikuti program pelatihan kecakapan hidup (Y) dengan menggunakan 20 item soal, 4 item soal dinyatakan gugur (2, 7, 11, 14). Nilai koefisien alpha variabel minat mengikuti program pelatihan kecakapan hidup adalah 0,858. Hasil tersebut menjelaskan bahwa nilai koefisien *alpha* tersebut telah melebihi nilai reliabilitas sebesar 0,361.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan uji hipotesis menggunakan uji korelasi *Product Moment* yang didahului uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan linieritas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data menggambarkan data hasil penelitian penghasilan keluarga dan minat mengikuti program pelatihan kecakapan hidup. Deskripsi hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut.

1. Variabel penghasilan keluarga (X) terdiri dari 5 item. Setiap item mempunyai 4 pilihan jawaban, sehingga skor tertinggi ideal = 20, skor terendah ideal = 12,5, mean ideal = 2,5, standar deviasi ideal = 5, sedangkan skor tertinggi observasi = 15, skor terendah observasi = 6, mean observasi = 9,2, standar deviasi = 2,1, median = 9, dan modus = 9.
2. Variabel minat mengikuti program pelatihan kecakapan hidup (Y) terdiri dari 16 item dengan 4 jawaban sehingga skor tertinggi ideal = 62, skor terendah ideal = 16, mean ideal = 40, standar deviasi ideal = 8, sedangkan skor tertinggi observasi = 62, skor terendah observasi = 20, mean observasi = 48,8, standar deviasi = 12,4, median = 52, dan modus = 60.

Deskripsi data variabel penghasilan keluarga dan minat mengikuti program pelatihan kecakapan hidup dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Data Penelitian

Variabel	Skor Observasi				Skor Ideal				Med	Mo
	Skor Max	Skor Min	Mean	SD	Skor Max	Skor Min	Mean	SD		
X	15	6	9,2	2,1	20	5	12,5	2,5	9	9
Y	62	20	48,8	12,4	64	16	40	8	52	60

(Sumber: analisis data penelitian diolah)

Hasil perhitungan deskripsi skor observasi dideskripsikan melalui tabel distribusi frekuensi dan kategori skor sebagai berikut.

1. Penghasilan keluarga (X)

Deskripsi frekuensi penghasilan keluarga (X) dilakukan dengan cara menghitung jumlah kelas menggunakan rumus Sturges, yaitu $K = 1 + 3,3 \log n$ dan menghitung rentang data. Berdasarkan rumus Sturges, jumlah kelas interval variable penghasilan keluarga adalah $K = 1 + 3,3 \log 60 = 6,87$ (dibulatkan 7)

dan panjang kelasnya adalah $\frac{15-6}{7} = \frac{9}{7} = 1,29$. Frekuensi tertinggi 16 terdapat pada kelas interval antara 9,90 – 11,19 dengan frekuensi relatif 26,67%, sedangkan frekuensi terendah 1 terdapat pada kelas interval antara 12,50 – 13,79 dengan frekuensi relatif 1,67 %. Rangkuman hasil perhitungan kategori variabel penghasilan keluarga (X) selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.

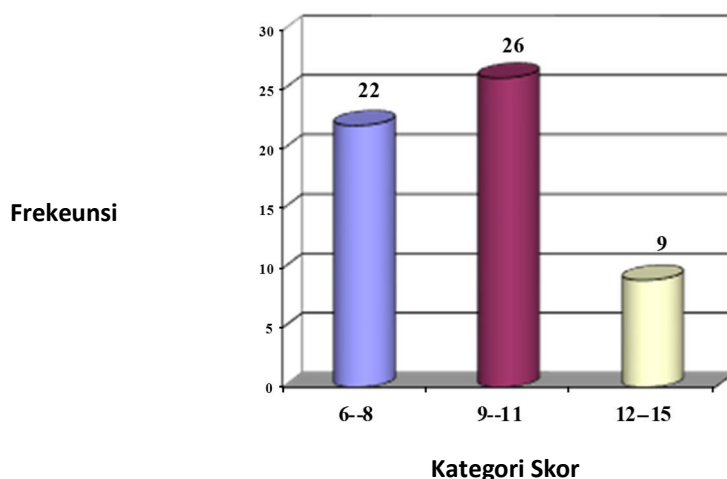
Tabel 2. Kategori Penghasilan Keluarga (X)

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif (%)
1	Tinggi	12 – 15	9	15,00%
2	Cukup	9 – 11	29	48,33%
3	Rendah	6 – 8	22	36,67%
Total			60	100

(sumber: analisis data penelitian diolah)

Tabel kategori di atas menjelaskan bahwa 9 responden dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 15%, 29 responden dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 48,33%, dan 22 responden dalam kategori rendah dengan frekuensi 36,67%.

Berdasarkan analisis data di atas, dapat dijelaskan bahwa penghasilan keluarga dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 48,33%. Tabel kategori di atas dijelaskan kembali melalui histogram pada gambar 1.



Gambar 1. Histogram Kategori Penghasilan Keluarga

2. Minat mengikuti program pelatihan kecakapan hidup (Y)

Deskripsi frekuensi minat mengikuti program pelatihan kecakapan hidup (Y) dilakukan dengan cara menghitung jumlah kelas menggunakan rumus Sturges, yaitu $K = 1 + 3,3 \log n$ dan menghitung rentang data. Berdasarkan rumus Sturges, jumlah kelas interval adalah $K = 1 + 3,3 \log 60 = 6,87$ (dibulatkan 7) dan panjang kelasnya

$$\frac{62 - 20}{7} = \frac{42}{7} = 6.$$

adalah 6. Frekuensi tertinggi 17 terdapat pada kelas interval antara 38 – 44 dengan frekuensi relatif 28,33%, sedangkan frekuensi terendah 4 terdapat pada kelas interval antara 26 – 31 dengan frekuensi relatif 6,67%. Hasil kategori minat mengikuti program pelatihan kecakapan hidup selengkapannya dapat dilihat pada tabel 3.

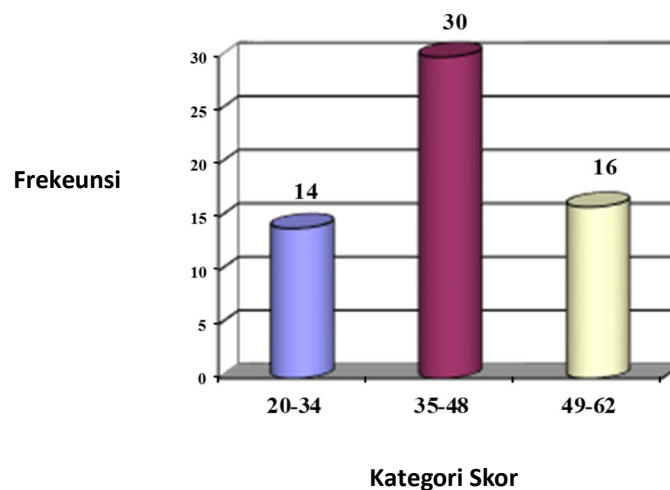
Tabel 3. Kategori Minat Mengikuti Program Pelatihan Kecakapan Hidup (Y)

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif (%)
1	Tinggi	49 – 62	14	23,33%
2	Cukup	35 – 48	30	50,00%
3	Rendah	20 – 34	16	26,67%
Total			60	100

(Sumber: analisis data penelitian diolah)

Berdasarkan tabel kategori di atas, 14 responden dalam kategori tinggi dengan frekuensi 23,33 %, 30 responden termasuk dalam kategori cukup dengan frekuensi 50 %, dan 16 responden termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi 26,67 %.

Hasil analisis minat mengikuti program pelatihan kecakapan hidup termasuk kategori cukup dengan frekuensi relatif 50%. Kategori minat mengikuti program pelatihan kecakapan hidup dapat dijelaskan melalui histogram pada gambar 2.



Gambar 2. Histogram Kategori Minat Mengikuti Program Pelatihan Kecakapan Hidup

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel memiliki karakteristik distribusi normal atau tidak. Uji normalitas

menggunakan perhitungan Chi Kuadrat. Hasil uji normalitas kedua variabel dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	dk	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel} -5%	Kriteria
1	Penghasilan keluarga	9	12,67	16,91	Normal
2	Minat mengikuti program pelatihan kecakapan hidup	25	30,13	37,65	Normal

(sumber: analisis data penelitian diolah)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4, diketahui bahwa harga χ^2_{hitung} variabel penghasilan keluarga adalah $12,67 < 16,91$ dan harga χ^2_{hitung} data minat mengikuti program pelatihan kecakapan hidup adalah $30,13 < 37,65$. Dapat dijelaskan bahwa kedua data dinyatakan normal atau sebenarnya normal pada taraf signifikan 5% karena harga χ^2_{hitung} dibawah harga χ^2_{tabel} .

Uji linieritas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat linier atau tidak. Hasil perhitungan uji F diperoleh harga $F_{hitung} = 1,89 < F_{tabel} = 2,13$. Hasil uji linieritas kedua variabel selengkapannya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas

Variabel	dk	F _{hitung}	F _{tabel} (5%)	Kriteria
X → Y	Agu-50	1,89	2,13	Linier

(sumber: analisis data penelitian diolah)

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diinterpretasikan bahwa harga F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dengan taraf signifikan di bawah 5%, sehingga kedua variabel tersebut dinyatakan linier

Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment*. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan korelasi *Product Moment*,

diperoleh nilai koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,616. Untuk menguji signifikan nilai tersebut harus dikonsultasikan pada tabel nilai-nilai r_{xy} dengan nilai N = 60 pada taraf signifikan 5% adalah 0,254. Jadi, nilai r_{hitung} yang diperoleh di atas nilai r_{tabel} , yaitu $0,616 > 0,254$. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Variabel	$r_{hitung} (r_{xy})$	$r_{tabel} (N=60, \alpha=5\%)$	Koefisien Determinan (R^2)	Keterangan
X → Y	0,616	0,254	0,167	Ada hubungan ($r_{xy} > r_{tabel}$)

(sumber: analisis data penelitian diolah)

Berdasarkan tabel 6, berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan korelasi *Product Moment*, diperoleh nilai r_{hitung} sebesar $0,616 > 0,254$. Dapat diinterpretasikan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel penghasilan keluarga terhadap minat mengikuti program pelatihan kecakapan hidup karena r_{hitung} yang diperoleh di atas r_{tabel} pada taraf signifikan 5%.

Besarnya sumbangan yang diberikan oleh penghasilan keluarga terhadap minat mengikuti program pelatihan kecakapan hidup dapat diketahui dari harga koefisien determinan. Koefisien determinan (R^2) sebesar 0,379, artinya besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 37,9%, sedangkan sisanya 62,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat dijelaskan bahwa penghasilan keluarga dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 48,33%. Artinya, penghasilan keluarga sebagian besar responden di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al Mustajab Yogyakarta tergolong cukup karena sebagian besar responden bekerja sebagai buruh dan wiraswasta dan hanya sedikit yang berstatus sebagai pegawai tetap dan PNS. Dengan demikian pendapatan yang diterima cukup untuk memehunuhi kebutuhan sehari-hari. Keluarga dengan tingkat penghasilan kategori cukup cenderung hanya mampu mencukupi kebutuhan pokok, seperti membeli kebutuhan pangan dan sandang.

Sedangkan keluarga dengan penghasilan yang tinggi cenderung mampu mencukupi kebutuhan kategori sekunder, bahkan tersier. Selain itu, keluarga dengan penghasilan yang tinggi juga mampu memberikan rasa senang dan nyaman terhadap anggota keluarga.

Minat mengikuti program pelatihan kecakapan hidup dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 50%. Artinya, siswa memiliki minat cukup untuk mengikuti program pelatihan kecakapan hidup

untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan untuk bekal mencari pekerjaan atau membuka usaha sendiri. Minat responden mengikuti program pelatihan kecakapan hidup dapat diketahui berdasarkan beberapa indikator, yang pertama adalah rasa senang mengikuti kegiatan, yang ditunjukkan oleh antusiasme responden selama mengikuti kegiatan. Yang kedua adalah ketertarikan responden mengikuti kegiatan, yakni beberapa hal yang mampu menarik perhatian responden, seperti jenis kegiatan, informasi yang ada dalam kegiatan, dan hasil yang diperoleh responden selama mengikuti kegiatan. Indikator ketiga adalah perhatian, yakni bagaimana responden memberikan perhatian selama mengikuti pelatihan, baik itu memperhatikan tutor yang menerangkan, materi yang disampaikan, atau berlatih selama kegiatan. Sedangkan indikator keempat adalah keterlibatan siswa dalam bertanya, berdiskusi, praktik, atau mengerjakan tugas yang diberikan.

Hasil analisis korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa ada pengaruh penghasilan keluarga terhadap minat mengikuti program pelatihan kecakapan hidup. Penghasilan adalah jumlah uang yang diterima suami atau istri dari penghasilan pokok dan penghasilan tambahan yang berupa uang dalam jangka waktu tertentu dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan kebutuhan belajar peserta didik. Semakin tinggi penghasilan keluarga maka semakin besar pula keuangan yang dialokasikan untuk menunjang minatnya. Besar kecilnya penghasilan keluarga juga mempengaruhi minat seseorang karena mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh dengan melakukan kegiatan-kegiatan termasuk mengikuti kegiatan mengikuti program pelatihan. Pemahaman minat mengikuti pelatihan keterampilan bagi peserta didik akan menumbuhkan sikap positif terhadap peserta didik bahwa minat sangat mendukung penghasilan keluarga. Untuk berpengaruh di dalamnya, dengan penghasilan keluarga yang diberikan oleh penghasilan

keluarga terhadap minat mengikuti program pelatihan kecakapan hidup dapat diketahui dari harga koefisien determinan. Koefisien determinan (R^2) yang diperoleh sebesar 0,379, artinya besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 37,9%, sedangkan sisanya 32,4% dipengaruhi oleh faktor lain, diantaranya keadaan social ekonomi latar belakang budaya, tingkat lingkungan hidup, dan tingkat pendidikan. Menurut hasil sensus badan pusat statistik untuk wilayah Bantul (2014), penghasilan penduduk diklasifikasikan menjadi 3 golongan yaitu terdiri dari : rawan miskin, miskin, sangat miskin.

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi pendidikan anggota keluarga. Dalam keluarga juga mendapatkan rasa aman, kehangatan, penghargaan, dan pendidikan. Proses pendidikan ini diperoleh berkat pengalaman dalam pergaulan anggota keluarga. Masing-masing keluarga sama pentingnya bagi keutuhan dan kelancaran kehidupan keluarga meskipun dalam situasi tertentu fungsi yang satu dirasa lebih penting atau lebih diprioritaskan dari fungsi yang lain. Keluarga juga mempunyai landasan hidup yang mantap, oleh karena itu fungsi religius dirasa sangat penting. Keluarga juga merupakan kesatuan ekonomis, oleh karena itu fungsi ekonomi tidak dapat diabaikan. Demikian juga aspek-aspek biologis anggota keluarga tidak dapat diabaikan sehingga fungsi biologis tidak kalah pentingnya. Namun tidak semua keluarga dapat memperlakukan anak sesuai harapan. Adakalanya anak tidak mendapatkan pendidikan dengan baik, tidak mendapatkan perlindungan memadai, kurang kasih sayang dan sebagainya. Salah satu yang menjadi penyebab adalah kondisi ekonomi yang kurang baik dalam keluarga tersebut karena berdampak pada bakat dan minat yang dimiliki.

Minat merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap peserta didik untuk bertindak, bahkan dalam kehidupannya yaitu menentukan tujuan dan cita-citanya. Peserta didik ada yang

memiliki penghasilan tinggi namun minat mengikuti pelatihan sangat rendah karena tidak lagi dibutuhkan dalam suatu aktifitas, seorang peserta didik yang memiliki penghasilan rendah minat mengikuti pelatihan sangat tinggi karena untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan untuk menambah keterampilan dalam hal memasak, dan seorang peserta didik yang berpenghasilan keluarga rendah minat mengikuti pelatihan juga rendah karena tidak memiliki keterampilan yang cukup, sedangkan peserta didik yang berpenghasilan tinggi minat mengikuti pelatihan juga tinggi karena diajak oleh teman dan ingin menambah ilmu.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada hubungan positif dan signifikan antara penghasilan keluarga dengan minat mengikuti program pelatihan kecakapan hidup di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Mustajab Yogyakarta .
2. Tingkat penghasilan keluarga peserta program pelatihan kecakapan hidup di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Mustajab Yogyakarta sebagian besar pada kategori cukup.
3. Minat mengikuti program pelatihan kecakapan hidup di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Mustajab Yogyakarta sebagian besar berada dalam kategori cukup.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada :

1. Bagi pengelola PKBM Al-Mustajab Yogyakarta.
Diharapkan dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti program pelatihan kecakapan hidup.
2. Bagi peserta didik di PKBM Al-Mustajab Yogyakarta diharapkan dapat mengembangkan ide, kreativitas serta

minat dalam mengikuti program pelatihan kecakapan hidup di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Mustajab

Yogyakarta dan dapat membuka usaha sehingga penghasilan keluarga menjadi meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Bantul Yogyakarta. (2014). *Sensus Ekonomi Penduduk Yogyakarta*. Diakses dari : <http://jogja.bps.go.id/index.php/publikasi/index>. Diakses tanggal : 8 Oktober 2015.
- Harun Iskandar. (2015). *Tumbuhkan Minat Kembangkan Bakat*. Bandung: ST Book.
- Muhibin Syah. (2014). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sumardi, Mulyanto dan hans Dieter Ever. (2014). *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Rajawali.